

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian florikultur dalam sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan produk pertanian berkualitas tinggi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian membutuhkan komoditas bernilai jual tinggi dan berdaya saing agar semakin menarik bagi masyarakat sebagai sektor ekonomi potensial. Salah satu komoditas florikultur yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah bunga krisan (*Chrysanthemum morifolium*), yang populer sebagai bunga potong karena keindahan bentuk dan variasi warnanya, serta ketahanannya yang cukup lama setelah dipanen. Bunga krisan juga merupakan dekoratif untuk mempercantik ruangan dalam berbagai acara, seperti pesta dan perayaan lainnya. Kecamatan Bandungan menjadi salah satu sentra bunga krisan yang memiliki produksi bunga krisan terbesar dibandingkan kabupaten lain yang ada di Jawa Tengah dengan kontribusi sebanyak 97,11% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Komoditi bunga krisan memiliki peluang pasar bagi para pelaku usaha bunga krisan, dimana bunga krisan ini memiliki peminat atau pembeli di pasaran yang cukup tinggi (Kurnia, 2019). Sentra produksi bunga krisan di Jawa Tengah adalah Semarang. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah produksi bunga krisan di Semarang sebesar 135.731.500 tangkai. Kecamatan Bandungan dengan kondisi geografis yang cocok untuk budidaya bunga krisan karena suhu udara yang sejuk

dan tingkat kelembapan yang mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga menjadi daerah penghasil produksi bunga krisan salah satunya di CV Imunk Flower yang memproduksi bunga krisan. CV Imunk Flower merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang budidaya dan pemasaran bunga krisan di wilayah tersebut yang mampu menghasilkan bunga krisan berkualitas tinggi yang diminati pasar baik yang digunakan juga untuk dekoratif, tanaman hias, acara pernikahan ataupun kebutuhan took bunga.

CV Imunk Flower memiliki potensi sebagai produsen bunga krisan di Bandung. CV Imunk Flower didirikan sejak tahun 2012 yang saat ini memiliki kapasitas tanam sebanyak 135.000 bibit dan mampu memproduksi kurang lebih 9.100 tangkai setiap kali panen. Usaha ini juga memiliki tantangan yang dihadapi seperti persaingan antar produsen yang banyak di Bandung sehingga mempengaruhi penerimaan dan keuntungan perusahaan, serta harga jual dan permintaan pasar yang tidak selalu stabil tergantung pada musim dan tren konsumen. Faktor cuaca dan perubahan iklim juga menjadi kendala utama dalam budidaya bunga krisan, karena suhu ekstrem dan curah hujan yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan tanaman, meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit, serta dapat menyebabkan suatu usaha mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini juga akan mempengaruhi biaya produksi dapat meningkat dikarenakan perlu adanya penanganan bunga krisan yang terserang penyakit atau hama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis kelayakan finansial usaha, guna memahami bahwa usaha tersebut dapat berjalan secara menguntungkan dan berkelanjutan.

Kelayakan suatu usaha merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam menilai suatu usaha sebelum dimulai. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan dengan biaya yang sudah dikeluarkan (Arnold *et al.*, 2020). Kelayakan suatu usaha dapat dievaluasi dari beberapa aspek salah satunya aspek finansial dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta menggunakan indikator kriteria investasi meliputi B/C ratio, ROI (*Return on Investment*), NPV (*Net Present Value*), PP (*Payback Period*) dan IRR (*Internal Rate of Return*). Dengan demikian, pelaku usaha atau pengelola proyek dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi kelayakan usaha atau proyek yang akan dijalankan.

Hal yang mendasari latar belakang ini dilihat dari potensi ekonomi besar yang dimiliki oleh budidaya bunga krisan di Kecamatan Bandungan sebagai salah satu sentra produksi di Jawa Tengah. Dalam konteks penelitian ini, analisis kelayakan usaha bunga krisan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha budidaya bunga krisan sebagai komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Melalui pendekatan multidimensi ini, penelitian akan mengkaji sejauh mana usaha bunga krisan layak untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini dikarenakan banyaknya pesaing antar produsen bunga krisan di pasaran, harga jual yang tidak konsisten, ketersediaan teknologi budidaya, kebutuhan investasi, serta proyeksi keuntungan yang dapat diperoleh. Hasil analisis kelayakan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan

bisnis bunga krisan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha bunga krisan di CV Imunk Flower
2. Menganalisis sensitivitas usaha bunga krisan di CV Imunk Flower.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan peneliti, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji kelayakan finansial usaha agribisnis di sektor tanaman hias serta menambah pemahaman aplikatif tentang penerapan teori analisis kelayakan usaha dalam konteks riil.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja usaha dan dasar pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan usaha.
3. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi mengenai potensi pengembangan agribisnis florikultur di Kabupaten Semarang.